

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah pengemis di Kota Batam mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam memiliki peran sentral dalam menangani permasalahan ini melalui berbagai program rehabilitasi sosial. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, termasuk program rehabilitasi dan kerjasama dengan Tim Reaksi Cepat (TRC) dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), peningkatan jumlah pengemis tetap menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi program rehabilitasi pengemis antara lain:

1. **Komunikasi**

Dinas Sosial telah melakukan sosialisasi melalui media massa dan kegiatan langsung bersama masyarakat. Namun, cakupan sosialisasi ini masih perlu diperluas agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan memastikan bahwa informasi mengenai program rehabilitasi tersampaikan dengan baik.

2. **Sumber Daya**

Meskipun sumber daya manusia di Dinas Sosial sudah cukup memadai dengan adanya Tim Reaksi Cepat (TRC) dan pelatihan teknis yang diberikan, masih ada kebutuhan untuk peningkatan anggaran dan sarana

prasarana. Dukungan ini diperlukan untuk memperkuat pelatihan dan rehabilitasi pengemis di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Nilam Suri.

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan program rehabilitasi pengemis di Kota Batam dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu menekan jumlah pengemis dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

5.2. Saran

Pengemis di Kota Batam merupakan salah satu permasalahan sosial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Dalam upaya menangani permasalahan ini, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam telah menjalankan berbagai program rehabilitasi sosial. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah pengemis setiap tahunnya, tantangan yang dihadapi juga semakin kompleks.

Peneliti menyadari bahwa penanganan permasalahan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas program rehabilitasi pengemis di Kota Batam. Saran-saran ini mencakup berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, yaitu:

1. **Peningkatan Sosialisasi**

Pentingnya memperluas cakupan sosialisasi program rehabilitasi pengemis melalui media massa dan melibatkan komunitas lokal. Langkah ini

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai program yang ada dan cara berpartisipasi.

2. Penambahan Anggaran

Kebutuhan untuk mengalokasikan anggaran yang lebih besar oleh Pemerintah Kota Batam untuk mendukung program rehabilitasi pengemis. Dana tambahan ini akan digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana, serta menyediakan lebih banyak pelatihan keterampilan bagi pengemis yang direhabilitasi.

3. Kerjasama Antar Lembaga

Perlunya memperkuat kerjasama antara Dinas Sosial, Satpol PP, dan lembaga lainnya seperti LSM dan komunitas lokal. Kerjasama yang lebih erat dapat membantu dalam penjangkauan pengemis dan pelaksanaan program rehabilitasi yang lebih efektif.

4. Evaluasi dan Monitoring

Pentingnya menetapkan sistem evaluasi dan monitoring yang lebih ketat untuk menilai efektivitas program rehabilitasi pengemis. Data dari evaluasi ini bisa digunakan untuk melakukan perbaikan terus-menerus pada program yang ada.

5. Pelatihan Berkelanjutan

Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi petugas Dinas Sosial dan pekerja sosial di UPT agar mereka selalu siap dalam menangani permasalahan sosial yang kompleks.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, diharapkan permasalahan pengemis di Kota Batam dapat ditangani dengan lebih baik dan kesejahteraan sosial masyarakat dapat meningkat. Semoga saran-saran ini dapat menjadi acuan bagi Dinas Sosial dan pihak terkait dalam upaya mereka untuk menciptakan Kota Batam yang lebih baik dan sejahtera.